

<https://doi.org/10.61648>

KAJIAN LITERATUR: GAMBARAN AWAL TINGKAT DEPRESI DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA REMAJA SMP-MAHASISWA

Literature Riview : Baseline Description Of Depression Level With Suicidal Ideation In Junior High School Adolescent-College Student

Wazna Layalia Alyan¹, Linda Widyastuti², Priscalina Dea Sukmana³

¹²Universitas Bhakti Kencana

Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung 40614

Pos-el: 221fs02003@bku.ac.id ¹, linda.widyastuti@bku.ac.id ²,

prisca.sukmana@gmail.com ³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 11 Desember 2023

Direvisi : 23 Desember 2023

Disetujui : 23 Desember 2023

Keywords:

Depression, suicide, adolescent.

Kata kunci:

Depresi, bunuh diri, remaja

ABSTRACT:

Adolescence is a turbulent time full of contradictions and mood swings, physical, emotional, social, and cognitive changes. These changes can cause various problems, one of which is depression. Depression is a mental disorder that makes individuals feel depressed and hopeless. One of the impacts of depression is the desire for suicide as an attempt to solve the problem. Suicide can be defined as the act of taking one's own life by assuming that the problem will be solved when the individual commits suicide. The purpose of this study was to obtain an overview of the level of depression with suicidal ideation in adolescents. This study used a qualitative method with a literature review approach of six scientific articles. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of depression and suicidal ideation in adolescents, because the higher the level of depression, the higher the suicidal ideation and vice versa, the lower the level of depression, the lower the suicidal ideation. It is hoped that adolescents will be better able to recognize themselves so that they can better control their emotions so that they can overcome every problem and avoid negative behavior that can cause feelings of depression and have an impact on the presence of suicidal ideation.

ABSTRAK:

Masa remaja adalah masa pergolakan yang penuh dengan pertentangan dan perubahan suasana hati, perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Perubahan tersebut dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah yang salah satunya adalah depresi. Depresi merupakan gangguan mental yang membuat individu merasa tertekan dan tidak memiliki harapan. Dampak dari depresi salah satunya yaitu adanya keinginan bunuh diri sebagai usaha menyelesaikan masalah. Bunuh diri dapat di definisikan sebagai tindakan menghilangkan nyawa sendiri dengan menganggap bahwa masalah akan selesai ketika individu tersebut bunuh diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapat gambaran mengenai tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review* sebanyak enam artikel ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja, karena semakin tinggi tingkat depresi maka semakin tinggi pula ide bunuh diri dan begitu-pun sebaliknya semakin rendah tingkat depresi maka semakin rendah ide bunuh diri. Remaja diharapkan lebih mampu mengenali dirinya sendiri agar dapat lebih mengontrol emosi sehingga mampu mengatasi setiap masalah dan terhindar dari perilaku negatif yang dapat menimbulkan perasaan depresi dan berdampak pada hadirnya ide bunuh diri.

PENDAHULUAN

Golink dan *Rice* mengatakan “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu “*adolescence*” yang berarti *to grow* (bertumbuh) atau *to grow maturity* (menumbuhkan kedewasaan) (dalam Saputro, 2018). Pada tahun 1904, G. Stanly Hall seorang psikolog Amerika menulis buku ilmiah pertamanya mengenai hakikat masa remaja. Hall menjelaskan tentang “pergolakan dan *stress*”, Hall juga mengatakan bahwa masa remaja adalah masa pergolakan yang penuh dengan pertentangan dan perubahan suasana hati di mana pikiran, perasaan, dan tindakan

berada dalam suatu rentang antara harga diri dan kerendahan hati, kebaikan dan cobaan, serta kebahagiaan dan kesedihan (dalam Diananda, 2018). Terdapat perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif pada remaja yang dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah yang salah satunya adalah depresi.

Beck mendefinisikan depresi adalah suatu kondisi individu yang merasa begitu tertekan, hidupnya seakan tidak berarti serta tidak memiliki harapan (dalam Darmayanti, 2022). Hal ini dapat diartikan bahwa, depresi juga merupakan kompleks gangguan yang

meliputi gangguan afeksi, kognisi, motivasi dan komponen perilaku. Di Indonesia sendiri angka kejadian depresi pada umur ≥ 15 tahun berdasarkan hasil RISKESDA 2018, menunjukkan bahwa (6,1%) yang mengalami depresi, dengan kejadian lebih tinggi terjadi di provinsi Sulawesi Tengah sebesar (12,3%) (dalam Mandasari, 2020). Menurut penelitian Chen, ia menegaskan bahwa depresi pada tingkat tinggi menjadi salah satu penyebab utama seseorang memiliki ide bunuh diri, namun dalam beberapa penelitian lain menyatakan bahwa depresi tingkat sedang juga memiliki hubungan positif terhadap keinginan bunuh diri (dalam Darmayanti, 2022). Bunuh diri dapat di definisikan sebagai tindakan menghilangkan nyawa sendiri dengan menganggap bahwa masalah akan selesai ketika individu tersebut bunuh diri, selain itu bunuh diri juga dapat diartikan sebagai perilaku spontan yang muncul karena seseorang tidak mampu mengendalikan emosi, putus asa dan beranggapan bahwa hidupnya tidak dapat dilanjutkan dan sudah tidak berguna lagi (dalam Sofiah, 2020). Di pulau Sumbawa terdapat beberapa kasus meninggal dunia yang disebabkan oleh bunuh diri, beberapa dugaan menyatakan bahwa tindakan bunuh diri didorong karena adanya tekanan yang dirasa berat dan mengambil keputusan bunuh diri agar terbebas dari tekanan tersebut (dalam Darmayanti, 2022). Menurut laporan dari Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menunjukkan bahwa individu yang melakukan bunuh diri rata-rata berusia 15-29 tahun. Usia tersebut adalah usia produktif ketika individu masih memiliki banyak keinginan dan hal-hal yang hendak dicapai. Selain itu pada

tahap usia tersebut merupakan tahap yang mengalami banyak perubahan baik secara biologis, psikologis, maupun sosial. Proses matangnya fisik umumnya lebih cepat dibandingkan dengan kematangan psikis sehingga remaja seringkali mengalami pergolakan yang dapat menimbulkan gangguan perilaku, salah satunya adalah keinginan untuk bunuh diri (dalam Darmayanti, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi depresi dapat mengakibatkan keinginan untuk bunuh diri pada remaja. Berdasarkan fenomena ini, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode *literature review* terkait dengan tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang merupakan kegiatan dalam mengumpulkan data-data kepustakaan, membaca, mencatat, kemudian mengolah sumber-sumber yang didapatkan kedalam sebuah tulisan (Litaqia, 2019). Peneliti melakukan pengkajian pembahasan dari enam artikel ilmiah mengenai hubungan depresi dengan ide bunuh diri pada remaja yang didapatkan melalui *Google Scholar*. Terdapat kriteria dalam penyaringan literatur yang sesuai dengan topik yang diangkat, adapun kriteria tersebut adalah sumber literatur yang dipilih mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2023, kesesuaian dengan kata kunci penulisan, dan hubungan hasil penulisan dengan pembahasan yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Depresi Dengan Kecenderungan Bunuh Diri Pada

Remaja Di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021 (Defyanti Dwi Wahyuni Ambali, Tandi Palette, dan Junelty Almar 2021)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Hubungan Depresi dengan Kecenderungan Bunuh Diri pada Remaja di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan *cross sectional*. Total responden penelitian ini sebanyak 145 orang dari 56 orang berjenis kelamin laki-laki dan 89 orang berjenis kelamin perempuan, dengan rentang umur 12–16 tahun dan distribusi responden terbanyak adalah kelompok umur 14 tahun. Berdasarkan distribusi responden didapatkan bahwa responden yang mengalami depresi sebanyak 50 (34,5%) dan yang tidak mengalami depresi sebanyak 95 (65,5%). Responden yang memiliki kecenderungan bunuh diri sebanyak 27 (18,6%) dan yang tidak memiliki kecenderungan bunuh diri sebanyak 118 (81,4%).

Hasil uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara depresi dengan kecenderungan bunuh diri didapatkan bahwa responden yang depresi sebanyak 50 (34,5%), yang terdiri dari 18 responden (12,4%) memiliki kecenderungan bunuh diri, dan 32 responden (22,1%) tidak memiliki kecenderungan bunuh diri.

Responden yang tidak depresi sebanyak 95 (65,5%) yang terdiri dari 9 (6,2%) responden memiliki kecenderungan bunuh diri dan 86 responden (59,3%) yang tidak memiliki kecenderungan bunuh diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan depresi dengan kecenderungan bunuh diri pada remaja di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

2. Hubungan Tingkat Depresi Dan Faktor Resiko Bunuh Diri Pada Remaja SMPN (Dwinara Febrianti, Neli Huniawati 2021)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat depresi dengan faktor risiko bunuh diri pada remaja SMPN 20 Jakarta Timur. Metode penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 394 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 188 siswa. Kuesioner yang digunakan yaitu PHQ-9-Remaja dan instrumen Ketahanan Jiwa Remaja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS, dilakukan analisa univariat dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisa bivariat menggunakan analisis korelasi regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada usia 14 tahun dan berjenis kelamin perempuan, penelitian menunjukkan tingkat depresi responden mayoritas berada pada tingkat depresi minimal atau tidak ada depresi 48,9 %, ada risiko ide bunuh diri sebanyak 21,3 %, ada ide bunuh diri sebanyak 19 siswa (10,1%). Hasil Uji Statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat depresi dengan faktor risiko ide bunuh diri pada remaja di SMPN 20 Jakarta Timur dan menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,696$) dan berpola positif artinya semakin parah tingkat depresi maka semakin besar peluang munculnya risiko ide bunuh diri.

3. Level Depresi Dan Dampaknya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Di Pulau Sumbawa

(Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Erlina Anggraini, Efan Yudha Winata, Siti Dini Fakhriya, Diana Putri Arini, Veronica Kristiyani, Inda Purwasih, Sarah Afifah 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ide bunuh diri berdasarkan pada perbedaan level depresi pada mahasiswa di Pulau Sumbawa karena hipotesis penelitian mengindikasikan terdapat perbedaan ide bunuh diri pada level depresi yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif non eksperimental. Partisipan penelitian sebanyak 163 mahasiswa yang tinggal di Pulau Sumbawa yang terdiri dari 97 partisipan perempuan (59,5%) dan 66 partisipan laki-laki (40,5%).

Alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur depresi (BDI-II) dan prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan *google form*. Sebelum dianalisis menggunakan statistik, tim peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kemudian penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis statistik *One-Way Anova*.

Hasil yang didapat berdasarkan pada level depresi BDI-II terdapat lima level depresi yang ditemukan pada partisipan, yaitu : Normal = 58 partisipan, gangguan *mood* ringan = 35 partisipan, batas depresi klinis = 24 partisipan, depresi sedang = 36 partisipan, dan depresi berat = 10 partisipan. Hasil dari uji *Anova One-Way* ditemukan signifikansi perbedaan tingkat ide bunuh diri berdasarkan pada level depresi pada mahasiswa. Level depresi berat memiliki kontribusi

paling tinggi terhadap ide bunuh diri, sedangkan kontribusi ide bunuh diri paling rendah berada pada level normal.

4. Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja (Linda Mandasari, Duma L. Tobing 2020)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja SMA X di Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 247 responden yang terdiri dari 96 responden laki-laki dan 151 responden perempuan. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji *Spearman*. Alat ukur tingkat depresi yang digunakan yaitu *Beck Depression Inventory* (BDI) dan alat ukur ide bunuh diri menggunakan *Modified Scale for Suicide Ideation* (MSSI).

Hasil dari depresi dengan ide bunuh diri dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan depresi dengan ide bunuh diri pada remaja yang signifikan. Hasil nilai *correlation coefficient* didapatkan sebesar 0,410 menunjukkan bahwa hubungan depresi dengan ide bunuh diri cukup dan bernilai positif.

5. Hubungan Faktor Psikologis Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Remaja SMA Dan SMK di Bangli dan Klungkung

(Ni Kadek Diah Widiastuti Kusumayanti, Kadek Eka

Swedarma, Putu Oka Yuli Nurhesti 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor psikologis (putus asa, depresi, cemas dan *stress*) dengan risiko bunuh diri pada remaja SMA dan SMK di Kabupaten Bangli dan Klungkung. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* dan terpilih sebanyak 363 sampel dengan 168 responden perempuan (46%) dan 197 responden laki laki (54%), sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu 197 orang (53,7%).

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa 184 responden (50,4%) mengalami keputusan ringan, 118 responden (32,3%) mengalami depresi pada tingkat sangat parah, 318 responden (61,8%) mengalami kecemasan pada tingkat sangat parah, responden yang tidak mengalami *stress* sebanyak 103 orang (28,2%) dan responden yang mengalami *stress* dengan kategori sedang sebanyak 101 orang (27,6%), responden yang memiliki risiko bunuh diri dengan kategori rendah sebanyak 328 orang (89,8%).

6. Hubungan Depresi, Stress Akademik Dan Regulasi Emosi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa

(Deko Eka Putra, Nelwati, Feri Fernandes 2023)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan depresi, stress akademik dan regulasi emosi dengan ide bunuh diri pada mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat satu dari 15 Fakultas Universitas Andalas Padang yang berjumlah 7350 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Nonprobability Sampling* dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 379 mahasiswa Universitas Andalas. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden berada dalam kategori ide bunuh diri rendah, sebagian besar responden mengalami depresi normal dan ringan, ditemukan bahwa hampir seluruh responden mengalami stress akademik pada kategori sedang, dan sebagian besar responden termasuk dalam kategori faktor regulasi emosi *Expressive Suppression*.

Tabel Hasil dan Pembahasan

No.	PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
1	Defyanti Dwi Wahyuni Ambali, Tandi Pallete, Junelty Almar (2021)	Hubungan depresi dengan kecenderungan bunuh diri pada remaja di kecamatan sopai kabupaten toraja utara tahun 2021	Deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif .	Terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan kecenderungan bunuh diri pada remaja.
2	Dwinara Febrianti, Neli Husniawati (2021)	Hubungan Tingkat Depresi dan Faktor Resiko Ide Bunuh Diri pada Remaja SMPN	<i>cross sectional</i>	Penelitian menunjukan hubungan yang kuat ($r=0,696$) dan berpola positif artinya semakin parah tingkat depresi maka semakin besar peluang munculnya resiko ide bunuh diri
3	Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Erlina Anggraini, Efan Yudha Winata, Siti Dini Fakhriya, Diana Putri Arini, Veronica Kristiyani, Inda Purwasih, Sarah Afifah (2022)	Level Depresi dan Dampaknya terhadap Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan online survei	Penelitian ini menemukan signifikansi perbedaan tingkat ide bunuh diri berdasarkan pada level depresi pada mahasiswa. Level depresi berat mempunyai kontribusi tertinggi terhadap ide bunuh diri, sedangkan level normal mempunyai pengaruh terendah terhadap ide bunuh diri.
4	Linda Mandasari, Duma L.Tobing (2020)	Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil uji analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja di SMA X Jakarta.
5	Ni Kadek Diah Widiastuti Kusumayanti,	Hubungan Faktor Psikologis	Penelitian deskriptif analitik dengan	Hasil penelitian menunjukkan $p<0,001$ sehingga

	Kadek Eka Swedarma, Putu Oka Yuli Nurhesti (2020)	Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Remaja Sma Dan Smk Di Bangli Dan Klungkung	pendekatan <i>cross sectional</i>	“ada hubungan bermakna antara faktor psikologis dengan risiko bunuh diri pada remaja di SMA dan SMK di Bangli dan Klungkung” dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa semakin meningkatnya faktor psikologis maka risiko bunuh diri meningkat atau semakin menurun faktor psikologis maka risiko bunuh diri menurun
6	Deko Eka Putra, Nelwati, Feri Fernandes (2023)	Hubungan Depresi, Stress Akademik Dan Regulasi Emosi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar responden berada dalam kategori ide bunuh diri rendah, dan ditemukan bahwa hampir seluruh responden mengalami stress akademik sedang.

Dari keenam artikel ilmiah yang sudah dikaji, ditemukan bahwa tingkat depresi dapat mempengaruhi adanya ide bunuh diri pada remaja. Hal ini sesuai dengan artikel penelitian Ambali (2021) mengatakan bahwa individu yang memiliki ide bunuh diri mengalami depresi dengan persentase tingkat tinggi dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara depresi dengan kecenderungan bunuh diri. Selain itu empat artikel penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden yang mengalami depresi dan memiliki ide bunuh diri yaitu perempuan dengan mayoritas berusia 14 tahun.

Pada artikel kelima menyebutkan selain depresi dengan tingkat tinggi, kecemasan juga dapat mempengaruhi risiko bunuh diri dan penelitian ini juga mendapatkan mayoritas responden yaitu laki-laki dengan mayoritas umur 17 tahun.

Faktor penyebab depresi yang terjadi pada remaja disebabkan oleh banyak faktor, seperti merasa cemas dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, sulit dimengerti oleh orang dewasa yang menyebabkan peran teman sebaya lebih besar daripada orang tua. Selain itu juga bahwa faktor lain penyebab depresi yaitu kesepian, kesedihan, pesimisme, kebencian serta menyalahkan diri sendiri, dan berkontribusi besar terkait ide bunuh diri

SIMPULAN

Dari keenam artikel ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi dapat mempengaruhi ide bunuh diri pada remaja, dan dapat dikatakan semakin tinggi tingkat depresi maka semakin tinggi juga ide bunuh diri dan semakin rendah tingkat

depresi maka semakin rendah juga ide bunuh diri.

Remaja diharapkan mampu memahami dirinya sendiri secara lebih dalam agar memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi, sehingga remaja tersebut diharapkan mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapinya dan terhindar dari perilaku *negatif* atau memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih meneliti terkait faktor-faktor penyebab atau faktor yang mempengaruhi depresi yang dapat menimbulkan ide bunuh diri pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, D. D. W., Palette, T., Almar, J. (2021). Hubungan Depresi Dengan Kecenderungan Bunuh Diri Pada Remaja Di Kecamatan Toraja Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(2):174-186. doi: 10.56437/jikp.v5i2.48.
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E, Y., et al. (2022). Level Depresi Dan Dampaknya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Di Pulau Sumbawa. *Jurnal Psikologi*, 18(1):63-72. doi: 10.24014/jp.v18i1.15792.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1):116-133. doi: 10.24014/jp.v18i1.15792.
- Febrianti, D & Husniawati, N. (2021). Hubungan Tingkat Depresi Dan Faktor Resiko Ide Bunuh Diri Pada Remaja SMPN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1):85–94. doi: 10.37012/jik.v13i1.422.
- Kusumayanti, N. K. D. W., Swedarma, K. E., & Nurhesti, P. O. Y. (2020). Hubungan Faktor Psikologis Dengan Risiko Bunuh Diri Pada

- Remaja SMA Dan SMK Di Bangli Dan Klungkung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2):124-132. doi: 10.24843/coping.2020.v08.i02.p03.
- Litaqia, W., & Permana, I. (2019). Peran Spiritualitas Dalam Mempengaruhi Resiko Perilaku Bunuh Diri: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2):615-624. doi: 10.35842/jkry.v6i2.305.
- Mandasari, L., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 2(1):1–7.
- Putra, D. E., Nelwati., & Fernandes, F. (2023). Hubungan Depresi, Stres Akademik Dan Regulasi Emosi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3):689–706.
- Saputro, K. Z. (2017). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1):25-32. doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- Sofiah, N., Malek, A. A., Raop, N.A., et al. (2020). Peranan Kesehatan Mental Sebagai Moderator Terhadap Kecenderungan Bunuh Diri. *Jurnal Sains Sosial Malaysian Journal of Social Sciences*, 5(1):87–99.